

BAB 6
PEMBAHASAN

BAB 6**PEMBAHASAN****6.1 Hubungan Antara Anemia Kehamilan dengan Kematian Perinatal**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diperoleh bahwa responden yang mengalami anemia dalam kehamilan lebih sedikit (44,93%) jika dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia kehamilan (55,07%). Berdasarkan hasil uji statistik variabel anemia kehamilan terhadap kejadian kematian perinatal menggunakan analisis *chi-square* pada analisis bivariat dengan nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,733 > \alpha (0,05)$. Dari hasil uji *chi - square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara anemia kehamilan dengan kematian perinatal.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori di dalam buku “Ilmu Kebidanan” Sarwono P (2005) bahwa anemia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko kematian perinatal. Hal ini disebabkan karena secara umum, kondisi tubuh ibu dengan anemia kehamilan tidak cukup mendapat oksigen sehingga janin juga akan mengalami kekurangan oksigen. Pada akhirnya, bisa menyebabkan kematian perinatal.

Menurut Tatik Mariyanti (2007) di dalam bukunya bahwa semakin besar pendidikan seorang wanita maka semakin rendah angka kelahiran dan semakin berkurang pula jumlah kematian bayi.

Dari penelitian saya dijumpai tidak adanya hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian kematian perinatal karena dalam hal ini masih ada faktor lain yang mungkin ikut berperan meningkatkan risiko kematian perinatal ini.

5.2 Hasil Analisis Univariat

5.2.1 Anemia Kehamilan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Kehamilan di RSUD Labuang Baji Makassar Januari – Desember

No	Kategori Anemia Kehamilan	Jumlah (N)	Prosentase (%)
			Total
1.	Tidak Anemia Kehamilan	76	55,10
2.	Anemia Kehamilan	62	44,90
	Total	138	100,00

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa dari 138 orang responden,, sebagian besar yaitu 76 orang (55,10%) tidak mengalami anemia kehamilan di RSUD Labuang Baji Makassar.